

**SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF
SAPI PESISIR DI KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh :

SYAFRIDAWATI

02 161 075



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF SAPI PESISIR
DI KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SYAFRIDAWATI

Dibawah bimbingan **Ir. Dasmi Ahmad, MS** dan **Ir Firda Arlina, M.Si**
Program Studi Produksi Ternak
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dasar tentang sifat kualitatif yaitu warna bulu, tanduk dan sifat kuantitatif yaitu panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak, dalam dada dan lebar dada sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini berguna sebagai sumber informasi dalam memperbaiki mutu genetik sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan jumlah sampel 118 ekor sapi Pesisir yang dikelompokkan berdasarkan kondisi tubuh, tingkat umur dan jenis kelamin. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata, simpangan baku dan persentase.

Dari hasil penelitian ini didapatkan rata-rata dan simpangan baku panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak, dalam dada dan lebar dada sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto berturut-turut adalah sebagai berikut sapi jantan umur 1,5-2 tahun (I_1) $105,5 \pm 5,2$ cm, $112,3 \pm 7,0$ cm, $104,2 \pm 4,6$ cm, $43,7 \pm 7,0$ cm, $24,9 \pm 3,7$ cm sedangkan sapi betina $101,1 \pm 5,2$ cm, $113,4 \pm 21,7$ cm, $98,2 \pm 4,7$ cm, $38,4 \pm 13,5$ cm, $23,1 \pm 2,7$ cm. Sapi jantan umur 2,5-3 tahun (I_2) $108,9 \pm 6,6$ cm, $124,3 \pm 11,1$ cm, $106,3 \pm 6,5$ cm, $45,1 \pm 6,6$ cm, $27,8 \pm 4,8$ cm sedangkan sapi betina $105,1 \pm 4,7$ cm, $119,9 \pm 6,7$ cm, $101,1 \pm 3,5$ cm, $42,0 \pm 4,9$ cm, $24,4 \pm 2,9$ cm. Sapi betina umur 3,5-4 tahun (I_3) $107,2 \pm 11,7$ cm, $125,7 \pm 7,5$ cm, $102,2 \pm 21,1$ cm, $43,3 \pm 13,0$ cm, $25,7 \pm 7,3$ cm. Sapi betina umur 4,5-5 tahun (I_4) $108,8 \pm 23,2$ cm, $129,3 \pm 6,8$ cm, $103,5 \pm 5,6$ cm, $47,7 \pm 12,1$ cm, $29,5 \pm 7,7$ cm. Sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto umumnya mempunyai kondisi tubuh sedang. Warna bulu yang paling dominan ditemukan pada sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto adalah merah bata. Sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto semuanya bertanduk.

Kata kunci : sifat kualitatif, sifat kuantitatif, sapi pesisir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat beberapa sapi lokal seperti sapi Bali, sapi PO (Peranakan Ongole), sapi Pesisir dan sapi Madura sedangkan sapi lokal yang banyak dipelihara di Sumatera Barat khususnya di Kecamatan VII Koto adalah sapi Pesisir. Sapi ini memiliki ukuran-ukuran tubuh yang kecil jika dibandingkan dengan bangsa-bangsa sapi import seperti sapi Brahman, Simmental, Shorthorn dan Charolais.

Sapi Pesisir di Sumatera Barat biasanya dipelihara petani sebagai ternak potong. Sapi Pesisir mempunyai potensi yang besar dalam pengadaan sapi potong untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk keperluan ternak kurban pada hari raya Idul Adha di Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan data BAPPEDA/BPS Tingkat I Sumatera Barat (2005), konsumsi daging sapi pada tahun 2004 untuk Sumatera Barat 13.544.468 kg dan Kabupaten Padang Pariaman 497.968 kg sedangkan populasi ternak sapi pada tahun 2004 untuk Sumatera Barat 597.294 ekor dan Kabupaten Padang Pariaman 65.887 ekor.

Sapi Pesisir mempunyai keunggulan daya adaptasi terhadap pakan yang berkualitas rendah, sistem pemeliharaan ekstensif tradisional dan memiliki daya tahan terhadap berbagai penyakit dan parasit serta sudah beradaptasi dengan lingkungan setempat, sehingga sapi Pesisir ini sangat potensial sekali dikembangkan sebagai plasma nutfah. Disamping itu sapi Pesisir juga mempunyai

kelemahan dimana produktifitas dan mutu genetik rendah sehingga mempengaruhi penyebaran populasi sapi (Sugeng, 1992).

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan populasi dan produktifitas sapi Pesisir yaitu masalah sarana, keterbatasan modal, keterampilan peternak dan potensi genetik ternak. Selain itu juga disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat sebagai pemilik ternak cenderung menjual ternak terbaiknya agar memperoleh harga jual yang tinggi yang menyebabkan menurunnya mutu genetik sapi Pesisir.

Untuk memperbaiki mutu genetik maka dilakukan seleksi yang diikuti dengan sistem perkawinan. Seleksi adalah keputusan yang diambil oleh para pemulia pada setiap generasi untuk menentukan ternak mana yang akan dipilih menjadi tetua pada generasi berikutnya dan mana yang akan disisihkan sehingga tidak memberi keturunan (Warwick, dkk 1983). Seleksi dilakukan untuk sifat kualitatif seperti warna bulu, komposisi warna bulu, dan sifat tanduk sedangkan seleksi untuk sifat kuantitatif seperti ukuran-ukuran tubuh dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Sapi Pesisir Di Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman"**.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana penampilan sifat kualitatif dan sifat kuantitatif sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto mempunyai ukuran-ukuran tubuh relatif besar pada sapi jantan sedangkan sapi betina relatif kecil. Sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto pada umumnya mempunyai kondisi tubuh sedang.
2. Warna bulu yang paling dominan ditemukan pada sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto adalah warna merah bata. Sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto semuanya bertanduk.

5.2. Saran

Ukuran-ukuran tubuh sapi Pesisir di Kecamatan VII Koto masih bisa ditingkatkan melalui seleksi dan breeding khususnya sapi betina.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Adrial. 2002. Karakteristik Genetik Eksternal Sapi Lokal Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anwar, S. 2004. Kajian Keragaman Karakter Eksternal dan DNA Mikrosatelit Sapi Pesisir di Sumatera Barat. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arbi, N., M. Rivai, A. Syarif, S. Anwar dan B. Anam. 1997. Produksi Ternak Sapi Potong . Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arzil. 1999. Identifikasi Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Pada Sapi Pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- BAPPEDA/BPS Kabupaten Padang Pariaman. 2004. Kecamatan VII Koto Dalam Angka.
- BAPPEDA/BPS Tingkat I Sumatera Barat. 2005. Sumatera Barat Dalam Angka.
- Darmadja, D. 1993. Pengantar Peternakan Di daerah Tropis (Terjemahan). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dinas Peternakan. 2005. Data Statistik Peternakan Kabupaten Padang Pariaman 2005. Dinas Peternakan Padang Pariaman, Pariaman.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak Di Lapangan. PT Grasindo, Jakarta.
- Maciejowsky, J and j. Zieba. 1982. Genetics and Animal Breeding Pwn-polish Scientific Publishers, Warszawa.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Murtidjo, B. A. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.
- Noor, R.R. 1996. Genetika Ternak. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pane, L. 1986. Pemuliabiakan Ternak Sapi. Penebar Swadaya, Jakarta.